

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan simpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta rekomendasi mengenai kemampuan pemecahan masalah bagi peneliti selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berdasarkan kemampuan awal matematis beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal non rutin dengan kemampuan awal matematis tinggi, sedang, dan rendah termasuk mendeskripsikan perbedaannya. Berikut merupakan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal non rutin :

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kemampuan awal matematis tinggi ialah telah mampu memahami soal non rutin yang diberikan dengan membuat model matematika dalam penyelesaiannya berdasarkan informasi yang tertera pada soal serta intuisinya. Kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika terurut, jelas, dan analitis serta mampu menganalisis masalah dan menyelesaikannya dengan baik. Kedua subjek dengan kemampuan awal matematis tinggi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan soal non rutin dari segi jumlah soal yang dapat diselesaikan, dimana subjek DSS09 hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 soal non rutin yang diberikan, sedangkan subjek FNA10 mampu menyelesaikan 3 soal non rutin yang diberikan. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kemampuan awal matematis sedang ialah masih sedikit kesulitan dalam merincikan soal non rutin yang berbentuk cerita kedalam suatu model matematika, sehingga penyelesaian masalah masih belum terselesaikan dengan baik karena kurang telitinya subjek dalam memahami informasi pada soal. Kedua subjek tidak merubah informasi yang

**Imelda Anandiya Putri, 2020**

*KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL NON RUTIN PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR PERSEGI PANJANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertera pada soal kedalam suatu kalimat matematika dengan bahasanya sendiri serta kurang memahami maksud dari soal dengan teliti. Siswa dengan kemampuan awal matematis sedang terkadang mengalami miskonsepsi dalam pemahaman soal serta saat menjelaskan ulang langkah dalam menyelesaikan masalah. Kedua subjek dengan kemampuan awal matematis sedang memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan soal non rutin dari segi jumlah soal yang dapat diselesaikan, dimana subjek NN25 dan subjek ZJK36 hanya mampu menyelesaikan 1 soal non rutin pada nomor soal pertama. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kemampuan awal matematis rendah ialah masih kesulitan dalam menyelesaikan ketiga soal non rutin yang diberikan karena kedua subjek cenderung tergesa – gesa dalam memahami informasi yang tertera pada soal karena subjek hanya membaca tanpa memahami maksud soal dengan baik, sehingga membuat kedua subjek yaitu subjek LPP19 dan subjek YDA35 belum mampu menyelesaikan ketiga soal dengan jawaban dan perhitungan yang tepat, meskipun salah satu subjek dengan KAM Rendah yaitu LPP19 mampu menyelesaikan salah satu soal non rutin yaitu soal kedua dengan jawaban yang kurang lengkap. Subjek belum mampu dalam menghubungkan informasi – informasi yang terdapat dalam soal untuk melangkah pada tahapan pemecahan masalah Polya.

2. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal non rutin materi luas persegi panjang berdasarkan kemampuan awal matematis dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu perkembangan kognitif yang dimiliki siswa. Subjek dengan KAM Tinggi telah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak seusianya yaitu tahap operasional konkret dengan mampu memecahkan masalah berupa soal non rutin yang tergolong rumit berdasarkan tahap pemecahan masalah Polya serta dapat mengungkapkan penjelasan pengerjaannya dengan baik dan lancar pada hampir seluruh soal non rutin yang diberikan. Subjek dengan KAM Sedang belum mencapai tahap operasional konkrit dalam cara berpikirnya dikarenakan subjek kurang memahami dan mengartikan maksud soal pada kedua soal non rutin yang belum mampu diselesaikannya, meskipun subjek dengan KAM Sedang telah menggunakan tahap pemecahan masalah Polya

dalam penyelesaiannya. Subjek dengan KAM Rendah juga belum mencapai tahap perkembangan kognitif operasional konkrit dalam cara berpikirnya, dimana subjek dengan KAM Rendah belum mampu menyelesaikan satupun soal non rutin yang diberikan dengan melupakan tahap – tahap pemecahan masalah Polya. Sehingga dapat disimpulkan subjek dengan KAM Sedang dan KAM Rendah masih mencapai tahap pra operasional dalam cara berpikirnya

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut

### **5.2.1 Bagi Guru**

- 1) Guru perlu mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan membuat atau mengembangkan soal – soal matematika yang ada pada buku teks menjadi soal – soal non rutin agar kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berkembang dengan tetap menyesuaikan terhadap perkembangan kognitif siswa.
- 2) Guru memberikan bimbingan secara terus menerus untuk dapat melatih siswanya dalam memecahkan masalah khususnya masalah non rutin pada saat pembelajaran, dengan tetap memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswanya yaitu dengan memberikan pengajaran dan perlakuan yang sesuai dengan perbedaan yang ada.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Peneliti selanjutnya dapat membuat tindak lanjut berupa solusi seperti inovasi pembelajaran agar siswa yang termasuk ke dalam kategori siswa dengan kemampuan awal matematis rendah mampu mengimbangi siswa lain yang memiliki kemampuan awal matematis sedang dan tinggi.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh lagi mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui tahap – tahap

pemecahan masalah berdasarkan ahli yang berbeda serta materi yang berbeda.

- 3) Peneliti selanjutnya dapat membuat suatu inovasi pembelajaran dalam bentuk media cetak maupun elektronik berbasis e-learning yang berisikan bank soal non rutin pada kategori HOTS agar mempermudah guru – guru dalam mengakses dan mendapatkan contoh pengembangan soal rutin menjadi soal non rutin.